

Pengolahan kembali sampah plastik kemasan kopi menjadi produk bernilai jual bagi masyarakat desa Srijaya

Akhmad Dimiyati¹, Taufik Nur Wahid², Anggraeni³, Vivy Strawberry⁴, Andin Audina Dwiutami Rahman⁵, Tri Sugiarti⁶, Gina Dhea Ramadhani⁷, Patrecia Yosefani Brigita Sanches⁸

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁶Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁷Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Penulis korespondensi : Akmad Dimiyati

E-mail : akhmad.dimiyati@fkip.unsika.ac.id

Diterima: 05 Agustus 2024 | Direvisi: 27 Agustus 2024 | Disetujui: 29 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Sampah plastik menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius saat ini, khususnya di Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang masih belum dapat memfokuskan diri terhadap pengolahan sampah plastik agar tidak menjadi suatu permasalahan yang menimbulkan banyak akibat. Sampah plastik dapat mengakibatkan dampak yang buruk baik bagi lingkungan dan manusia, oleh karena itu pengolahan terhadap sampah plastik perlu dilakukan dengan tujuan meminimalisir resiko dampak tersebut. Hal ini sebagaimana yang dilakukan pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Srijaya, Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. Tim pengabdian bersama dengan masyarakat mengumpulkan dan mengolah kembali kemasan kopi bekas sebagai salah satu jenis sampah plastik menjadi produk bernilai jual. Sasaran mitra yang dilibatkan pada kegiatan ini ialah ibu-ibu rumah tangga di Desa Srijaya dengan jumlah keterlibatannya yaitu sebanyak 10 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ialah melalui sosialisasi pelatihan dan praktek secara langsung dalam membuat olahan kemasan kopi menjadi produk bernilai jual. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian bersama dengan masyarakat Desa Srijaya khususnya ibu-ibu rumah tangga berhasil mengumpulkan banyak kemasan kopi bekas yang biasanya dibuang dan dibakar, tetapi kemudian dapat dimanfaatkan dengan dibuat menjadi tas keranjang, tas laptop dan dompet. Barang-barang tersebut merupakan produk bernilai jual yang juga sekaligus dapat menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat apabila dapat diteruskan keberlanjutannya.

Kata kunci: sampah plastik; pengabdian; kemasan kopi; produk

Abstrack

Plastic waste is one of the most serious problems today, especially in Indonesia. Indonesia as a developing country has not been able to focus on processing plastic waste so that it does not become a problem that causes many consequences. Plastic waste can have a bad impact on the environment and humans, therefore plastic waste processing needs to be carried out in order to minimize the risk of these impacts. This is as was done in the community service activities carried out in Srijaya Village, Tirtajaya District, Karawang Regency. The community service team together with the community collected and reprocessed used coffee packaging as one type of plastic waste into products that have a selling value. The target partners involved in this activity were housewives in Srijaya Village with a total of 10 people involved. The method of implementing the activity was through socialization, training and direct practice in making processed coffee packaging into products that have a selling value. In this activity,

the community service team together with the Srijaya Village community, especially housewives, managed to collect a lot of used coffee packaging that is usually thrown away and burned, but can then be used by making it into basket bags, laptop bags and wallets. These items are products that have sales value and can be an additional source of income for the community if they can continue to be developed.

Keywords: plastic waste; community service; coffee packaging; products

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan capaian sampah dengan angka yang cukup besar dikarenakan jumlah penduduknya yang banyak. Sudah bukan menjadi suatu rahasia bahwa sampah plastik adalah salah satu permasalahan yang cukup memprihatinkan di Indonesia bahkan di negara-negara lain di dunia (Saputri, et al., 2024). Produksi sampah plastik tentunya akan semakin meningkat setiap waktu seiring dengan semakin bertumbuhnya ekonomi dan jumlah penduduk yang juga ikut meningkat (Nadjib, 2022). Sampah plastik ini menjadi suatu permasalahan yang cukup sulit untuk diselesaikan dikarenakan sifatnya yang sulit terurai. Perlu waktu yang cukup lama untuk sampah plastik mampu terurai secara sempurna (Suminto, 2017). Sampah plastik ini akan menimbulkan dampak negatif baik bagi lingkungan ataupun kesehatan masyarakat (Apriyani, Putri, & Wibowo, 2020). Permasalahan ini diakibatkan karena plastik merupakan salah satu material atau bahan yang banyak sekali digunakan untuk berbagai macam kebutuhan manusia. Di Indonesia sendiri, sampah yang dihasilkan setiap tahunnya diperkirakan mencapai angka rata-rata sebesar 33 juta ton per tahun (Sari & Sudarti, 2022). Berikut ini merupakan grafik capaian sampah Indonesia pada gambar 1. di bawah ini.



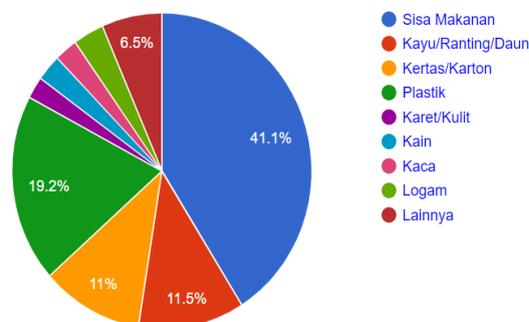
Gambar 1. Capaian Sampah Indonesia Periode Tahun 2019-2023
Sumber: (Databoks, 2024)

Berdasarkan dengan gambar di atas, komposisi terbesar sampah yang dihasilkan ialah didominasi oleh sampah organik, selanjutnya komposisi terbesar kedua ialah sampah plastik, pada urutan ketiga yaitu sampah kertas dan karet, pada urutan keempat adalah jenis sampah seperti logam, kaca, kain dan jenis-jenis sampah lainnya (Agung, Juita, & Zuriyani, 2021). Adapun data serupa yang lebih valid dengan jumlah persentasenya terdapat pada gambar 2. Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa sampah plastik memiliki persentase jumlah sebesar 19,2% dari total keseluruhan. Selain itu juga sampah plastik merupakan komposisi sampah paling banyak kedua setelah sampah organik yang berasal dari sisa makanan. Hal ini tentunya menjadi suatu kondisi yang cukup memperhatikan mengingat bahwa proses pengolahan terhadap sampah plastik belum sepenuhnya berjalan secara optimal di Indonesia. Hal ini disebabkan karena faktor keterbatasan anggaran untuk pengelolaan sampah (Auliani, 2020). Selain itu, kurangnya pemahaman dari masyarakat mengenai dampak yang ditimbulkan dari sampah plastik yang dibiarkan serta belum diketahuinya tata cara penanganan dan pengelolaan sampah juga menjadi faktor dalam permasalahan mengenai sampah plastik ini (Guerrero, Maas, & Hogland, 2013). Oleh karena itu, perlu dipikirkannya suatu solusi untuk mengatasi

Pengolahan kembali sampah plastik kemasan kopi menjadi produk bernilai jual bagi masyarakat desa Srijaya

permasalahan terkait sampah plastik ini. Masyarakat harus memiliki kemampuan untuk dapat mengolah sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna (Astheria & Heruman, 2016). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengolah sampah plastik tersebut ialah melalui langkah 3R yakni Reduce, Reuse dan Recycle (Yusiyaka & Yanti, 2021).

Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah



Gambar 2. Komposisi Sampah Berdasarkan Jenisnya
Sumber: (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024)

Hal ini ialah sebagaimana yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Srijaya Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dilakukan proses pengolahan sampah plastik khususnya sampah bekas bungkus atau kemasan kopi menjadi suatu produk yang bernilai jual. Masyarakat khususnya dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga diajarkan untuk bersama-sama mengolah kembali bekas kemasan kopi tersebut atau biasa dikenal dengan tahap recycle dengan mendaur ulang sampah menjadi sumber daya berharga sembari meminimalisir dan mengevaluasi dampaknya terhadap lingkungan (Putranto, 2023). Tujuan dari kegiatan ini tentunya adalah untuk menerapkan prinsip 3R di tengah-tengah masyarakat khususnya dalam mengolah kembali sampah plastik agar dapat meminimalisir dampaknya terhadap lingkungan (Ismainar, Marlina, Afriza, & Atika, 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2024 yang berlokasi di Dusun Kedungsari, Desa Srijaya, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang. Mitra atau sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan ini ialah ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kedungsari dengan jumlah yang terlibat yakni sebanyak 10 orang. Adapun metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi pelatihan dan praktik secara langsung dalam menjadikan kemasan bungkus kopi bekas menjadi produk bernilai jual seperti tas keranjang, tas laptop dan juga dompet. Metode praktik secara langsung ini merupakan suatu metode pelaksanaan dengan melibatkan peserta secara langsung dalam praktik pembuatan sehingga peserta dapat memahami dengan lebih jelas (Fatimah, 2020). Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang terdapat pada gambar 3.

Berdasarkan dengan gambar 3, berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan secara rinci pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

1. Perencanaan

Pada tahap ini adalah merencanakan terlebih dahulu lokasi dan waktu kegiatan pengabdian akan dilaksanakan. Selain itu, direncanakan juga terkait dengan barang yang akan dibuat dengan kemasan kopi bekas serta mengestimasi jumlah kemasan kopi bekas yang dibutuhkan dalam membuat barang-barang yang telah ditetapkan.

2. Pengumpulan Bahan

Kemasan bungkus kopi akan dibuatkan menjadi tas keranjang, tas laptop dan dompet. Oleh karena itu, dibutuhkan kemasan kopi dengan jumlah yang cukup banyak untuk membuat barang-

Pengolahan kembali sampah plastik kemasan kopi menjadi produk bernilai jual bagi masyarakat desa Srijaya

barang tersebut. Dilakukan pengumpulan bahan dengan melibatkan masyarakat untuk bersama-sama membantu dalam mengumpulkan kemasan kopi bekas. Masyarakat yang memiliki kebiasaan meminum kopi yang biasanya langsung membuang kemasan bekas kopi tersebut pada akhirnya ikut serta mengumpulkannya. Sehingga pada akhirnya tercukupi kebutuhan kemasan kopi untuk dibuatkan menjadi barang-barang yang bernilai jual.

3. Sosialisasi Waktu Pelaksanaan

Setelah kebutuhan jumlah kemasan kopi telah terpenuhi sesuai dengan yang telah diestimasikan. Tahapan berikutnya ialah sosialisasi kepada masyarakat mengenai waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2024 pada pukul satu siang yang berlokasi di Dusun Kedungsari, Desa Srijaya, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang.

4. Persiapan

Sebelum pelaksanaan pembuatan barang-barang dengan kemasan kopi bekas, dilakukan persiapan kembali bahan-bahan serta alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatannya. Bahan yang dibutuhkan tentunya ialah kemasan bekas kopi yang sebelumnya telah dikumpulkan, serta benang untuk menjahit beberapa bagian barang yang akan dibuat. Adapun alat-alat tambahan yang dibutuhkan ialah gunting, jarum dan lap untuk membersihkan kemasan kopi bekas yang masih terdapat sisa-sisa serbuk kopi di dalamnya.

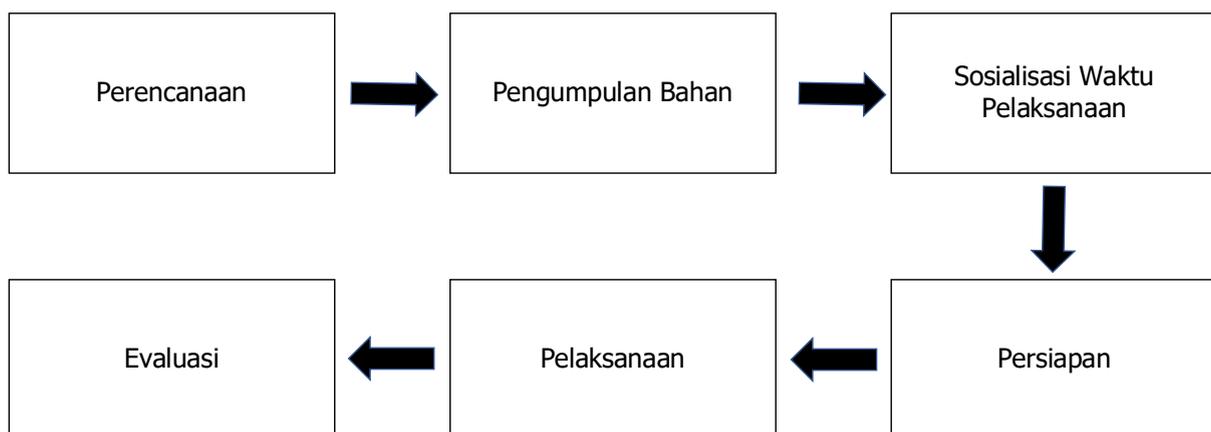
5. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, proses pembuatan barang-barang berupa tas keranjang, tas laptop dan dompet dilakukan bersama dengan ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kedungsari.

6. Evaluasi

Setelah selesai dilaksanakannya proses pembuatan bungkus kopi, tahapan berikutnya ialah evaluasi dari proses yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan meninjau hasil barang yang telah dibuat, serta pemahaman dari ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kedungsari sebagai sasaran dalam kegiatan pengabdian ini.

Adapun teknik evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan ialah melalui wawancara dan diskusi bersama. Evaluasi ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah berupa proses pembuatan kemasan kopi menjadi barang-barang bernilai jual, dengan tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu sesuai dengan yang dijabarkan pada metode, yakni diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pengolahan kembali sampah plastik kemasan kopi menjadi produk bernilai jual bagi masyarakat desa Srijaya

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada tahapan perencanaan dengan menentukan terlebih dahulu lokasi dan waktu kegiatan pengabdian akan dilaksanakan. Pada tahap perencanaan ini, ditentukan bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan di Desa Srijaya, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang. Waktu kegiatan pengabdian ditentukan akan dilaksanakan tanggal 13 Juli 2024, dengan mitra atau sasaran kegiatannya adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Srijaya. Pada tahap ini juga dilakukan observasi terlebih dahulu di Desa Srijaya sebagai lokasi kegiatan. Melalui observasi yang dilakukan, diketahui bahwa terdapatnya kebiasaan masyarakat di Desa Srijaya dalam membuang sampah secara sembarangan. Selain itu juga diketahui bahwa ibu-ibu rumah tangga di Desa Srijaya masih belum memiliki banyak kegiatan yang dilakukan, oleh karena itu kegiatan sosialisasi pelatihan dan praktek secara langsung dalam mengolah kemasan kopi menjadi produk bernilai jual ini cukup tepat untuk dilaksanakan di Desa Srijaya.

2. Pengumpulan Bahan

Setelah ditetapkan tempat dan waktu pelaksanaan, tahapan berikutnya yang dilakukan sebelum penyelenggaraan kegiatan dilakukan adalah mengumpulkan kemasan kopi terlebih dahulu sebagai bahan utama. Kemasan kopi yang dibutuhkan berjumlah cukup banyak, sehingga dalam pengumpulannya, masyarakat Desa Srijaya dilibatkan untuk dapat ikut serta mengumpulkan kemasan kopi bekas dan tidak dibuang setelah isinya diminum.



Gambar 4. Pengumpulan Kemasan Kopi Bekas pada Masyarakat Desa Srijaya



Gambar 5. Hasil Kemasan Kopi yang Dikumpulkan

Pengolahan kembali sampah plastik kemasan kopi menjadi produk bernilai jual bagi masyarakat desa Srijaya

Masyarakat mengumpulkan kemasan kopi selama tiga minggu, setiap satu minggu sekali kemasan kopi tersebut diambil ke setiap rumah masyarakat oleh tim pengabdian. Berikut ini merupakan dokumentasi pengumpulan kemasan kopi yang dilakukan pada gambar 4. Adapun sebagian hasil kemasan kopi yang telah berhasil dikumpulkan selama proses pengumpulan yang terus dilaksanakan ialah terdapat pada gambar 5.

3. Sosialisasi Waktu Pelaksanaan

Bersamaan dengan proses pengumpulan kemasan kopi oleh masyarakat Desa Srijaya, dilakukan juga sosialisasi penyampaian terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan pengolahan kemasan kopi menjadi produk bernilai jual. Sosialisasi ini disampaikan dengan harapan agar masyarakat Desa Srijaya khususnya ibu-ibu rumah tangga dapat hadir dan berpartisipasi pada waktunya. Berikut ini merupakan dokumentasi sosialisasi waktu pelaksanaan kegiatan yang terdapat pada gambar 6.



Gambar 6. Sosialisasi Waktu Pelaksanaan Kegiatan

4. Persiapan

Saat kemasan kopi telah berhasil dikumpulkan sesuai dengan jumlah kebutuhan yang telah diestimasikan, maka pelaksanaan pengabdian berupa sosialisasi pelatihan dan praktek secara langsung dalam membuat produk bernilai jual dengan menggunakan bahan dasar berupa kemasan kopi dapat dilaksanakan. Namun sebelum pelaksanaan, dilakukan persiapan terlebih dahulu terhadap alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan dan prakteknya. Alat-alat tersebut diantaranya yaitu gunting, jarum, dan benang serta kemasan kopi bekas itu sendiri yang harus dilipat terlebih dahulu untuk dapat mempercepat proses pembuatannya saat pelaksanaan bersama dengan ibu-ibu rumah tangga sebagai mitra dalam kegiatan ini. Adapun dokumentasi persiapan yang dilakukan terdapat pada gambar 7.



Gambar 7. Persiapan Pra Pelaksanaan Sosialisasi Pelatihan dan Praktek

5. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan praktek pengolahan kemasan kopi menjadi produk bernilai jual ini tentunya bertujuan untuk menekan angka sampah plastik yang dibuang melalui *recycle* atau pengolahan kembali sampah plastik tersebut yang berupa kemasan kopi bekas. Ibu-ibu rumah tangga sebagai mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian ini terlibat secara langsung dalam proses pembuatannya. Sebagai pembuka dalam proses pelaksanaan, dijelaskan terlebih dahulu jenis-jenis kemasan kopi yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Selain itu, dilakukan penjelasan bahwa kemasan kopi tersebut dapat diolah menjadi beberapa produk seperti tas keranjang, tas laptop, karpet, dompet dan lain-lain. Setelahnya, dilakukan demonstrasi bagaimana cara melipat kemasan kopi untuk dapat dianyam menjadi produk yang telah ditentukan. Setelah proses pelipatan dilakukan, tahapan selanjutnya ialah menganyam kemasan kopi tersebut ke dalam beberapa bentuk produk. Para ibu rumah tangga menyimak dan mengikuti dengan seksama setiap penjelasan serta tahapan yang disampaikan dalam pengolahan kemasan kopi ini. Terlihat juga bahwa ibu-ibu cukup antusias dalam membuat produk kemasan kopi yang telah dikumpulkan.



Gambar 8. Proses Pembuatan Kemasan Kopi Menjadi Produk Bernilai Jual Bersama Ibu-Ibu Desa Srijaya



Gambar 9. Hasil Produk Olahan Kemasan Kopi

Setelah kemasan kopi tersebut dilipat dan dianyam menjadi bentuk tas keranjang, tas laptop, dan dompet. Maka tahap berikutnya adalah tahap finishing berupa penjahitan dan juga pemasangan tali untuk tas keranjang, pemasangan resleting untuk produk tas laptop dan juga dompet. Penjahitan ini perlu dilakukan agar tas keranjang yang dibuat memiliki kekuatan yang baik sehingga anyaman tidak mudah lepas. Selain itu juga resleting perlu dipasang untuk meningkatkan nilai fungsi dan estetika dari produk yang dibuat. Hasil produk yang telah berhasil dibuat yaitu terdapat pada gambar 9.

6. Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi pelatihan dan praktek pembuatan kemasan kopi menjadi produk bernilai jual telah dilaksanakan, serta produk juga telah berhasil dibuat, maka dilakukan evaluasi untuk meninjau tingkat pemahaman sasaran mitra serta keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi yang dilakukan yaitu melalui wawancara dan diskusi bersama setelah produk berhasil dibuat. Dalam wawancara dan diskusi yang dilakukan, diketahui bahwa ibu-ibu rumah tangga di Desa Srijaya memahami dengan baik proses pembuatan kemasan kopi menjadi produk bernilai jual. Selain itu, kegiatan yang diselenggarakan ini cukup bermanfaat dan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi ibu-ibu di Desa Srijaya itu sendiri. Pengolahan kemasan kopi menjadi produk bernilai jual ini juga dapat menjadi aktivitas tambahan yang dapat dilakukan secara mandiri oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Srijaya, di sela-sela kesibukannya ketika berada di rumah. Produk yang dihasilkan dari olahan kemasan kopi juga cukup menarik dan bernilai jual sehingga dapat menjadi salah satu ladang penghasilan tambahan bagi ibu-ibu di Desa Srijaya. Ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan ini menyampaikan bahwa akan melanjutkan pengumpulan dan pengolahan kemasan kopi ini secara mandiri setelah selesai dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Sampah plastik merupakan suatu benda yang tidak bernilai dan dapat menjadi sumber permasalahan apabila tidak dilakukan pengolahan lebih lanjut. Permasalahan akan sampah plastik dapat memberikan dampak yang cukup memprihatinkan baik bagi lingkungan ataupun manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya suatu tindakan yang tepat baik melalui pengolahan kembali ataupun tindakan-tindakan lainnya sebagai suatu solusi untuk mengatasi permasalahan akan sampah plastik tersebut. Melalui kegiatan pengabdian ini, pengolahan terhadap kemasan kopi bekas yang merupakan salah satu jenis sampah plastik merupakan salah satu upaya kecil dengan melakukan pengolahan kembali kemasan kopi tersebut menjadi produk bernilai jual seperti tas keranjang, tas laptop dan dompet. Kegiatan ini juga memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga sebagai sasaran mitra. Ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan ini cukup antusias dan juga dapat memahami dengan baik bahwa kemasan kopi sebagai sampah plastik yang tidak

Pengolahan kembali sampah plastik kemasan kopi menjadi produk bernilai jual bagi masyarakat desa Srijaya

bernilai dapat diolah kembali menjadi produk yang bernilai jual melalui beberapa tahapan. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu rumah tangga pada akhirnya dapat secara mandiri melakukan pengolahan terhadap kemasan kopi tersebut sehingga dapat berpengaruh terhadap pengurangan sampah plastik yang dibuang ke lingkungan.

Dengan demikian, saran yang dapat diajukan ialah agar kegiatan pelatihan dan praktek pengolahan sampah ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat luas. Pengolahan sampah plastik juga tidak hanya sekedar dapat dijadikan sebagai produk kerajinan tangan yang bernilai jual seperti pada pengabdian ini saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk pembuatan benda-benda lainnya seperti ecobrick, paving block, dan lain-lain. Inti utamanya adalah agar kegiatan semacam ini dapat terus dilaksanakan untuk mengedukasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat umum terkait dengan pengolahan kembali sampah plastik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada aparaturnya dan masyarakat Desa Srijaya, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, khususnya bagi yang telah bersama-sama membantu dalam pengumpulan dan pengolahan kemasan kopi sebagai salah satu jenis sampah plastik menjadi produk bernilai jual. Kerja sama dan dukungan dalam kegiatan ini tentunya menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Besar harapan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian melalui sosialisasi pelatihan dan praktek pengolahan kemasan kopi menjadi produk bernilai jual ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Srijaya, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang telah terlibat. Menjadi suatu harapan pula agar kegiatan pengolahan terhadap kemasan kopi ini juga dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan. Hal ini sebagai upaya kecil yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan mengenai sampah plastik, serta juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Srijaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, K., Juita, E., & Zuriyani, E. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuatan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *JPIG (Jurnal Pendidik dan Geogr)*, 6(2), 15-24.
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), 48-50.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 1(8), 23-30.
- Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus : Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan). *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330-337.
- Databoks. (2024, Juli 4). *Katadata Media Network*. Retrieved from Katadata Gree n: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/07/04/sampah-yang-tercatat-di-ri-capai-26-juta-ton-pada-2023>
- Fatimah, C. (2020). Penggunaan Metode Praktik Dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budidaya Tanaman Obat. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 25-32.
- Guerrero, L. A., Maas, G., & Hogland, W. (2013). Solid Waste Management Challenges For Cities in Developing Countries. *Waste Managemen*, 220-232.
- Ismainar, H., Marlina, H., Afriza, B., & Atika, W. (2021). Gerakan Mengurangi Sampah Plastik dan Resiko Membakar Sampah Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3), 188-195.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024, 7 16). *SIPSN*. Retrieved from Sistem Informasi Pengolaan Sampah Nasional: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Nadjib, A. (2022). Pengelolaan Sampah Anorganik Berbasis Hand Craft Dari Sampah Plastik Bernilai Ekonomis di Indonesia. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 55-62.

Pengolahan kembali sampah plastik kemasan kopi menjadi produk bernilai jual bagi masyarakat desa Srijaya

-
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Innovative : Jurnal of Social Science Research*, 3(5), 8591-8605.
- Saputri, D., Syahbanu, N. A., Wahab, M. A., Daffa, M., Wakhyudi, Laksono, A. N., . . . Rafsanjani, M. R. (2024, Juni). Pengamatan Terhadap Kebiasaan Membuang Sampah Plastik Kemasan Makanan Mahasiswa UNNES. *Jurnal Analis*, 3(1), 001-013.
- Sari, I. K., & Sudarti. (2022). Analisis Berbagai Metode Pengolahan Sampah Sebagai Solusi Permasalahan Sampah di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Environment Science*, 6(2), 82-95.
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26-34.
- Yusiyaka, R. A., & Yanti, A. D. (2021). Ecobrick Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2, 68-74.